

3. HASIL PENELITIAN

3.1. Hasil Penelitian Pendahuluan

3.1.1. Penentuan Keterwakilan dan Jumlah Sampel

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan menyatakan bahwa jumlah sampel awal yang digunakan untuk menetapkan jumlah responden yang diperlukan dalam penelitian yaitu sebanyak 40 orang pada kelompok usia 20-64 tahun. Dalam memastikan jumlah minimal sampel diawali dengan pemilihan keterwakilan sampel dari 40 responden di penelitian pendahuluan. Determinasi ditetapkan dari responden yang mewakili sekurang-kurangnya konsumsi ikan pada keluarga sebanyak 3-4 kali dalam kurun waktu satu minggu. Selanjutnya, prosedur perhitungan jumlah sampel menerapkan teori Altman *et al.* (2000), sampel responden sejumlah 40 orang dengan usia 20-64 tahun dihitung menggunakan rumus perhitungan kemudian diperoleh jumlah minimal sampel yang dibutuhkan adalah sebanyak 306 orang.

3.1.2. Hasil Uji Reliabilitas Data

Pengujian reliabilitas data dilakukan pada variabel penelitian utama yaitu variabel faktor-faktor sosial dan variabel perilaku konsumsi yang dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
0,723	Tinggi

Berdasarkan hasil uji reliabilitas data pada Tabel 4., dari *output Reliability Statistic* diperoleh nilai α Cronbach sebesar 0,723 yang mempunyai arti bahwa reliabilitas data berada di kategori reliabilitas tinggi.

3.1.3. Hasil Uji Validitas Data

Dalam uji validitas berfungsi untuk mengetahui layak atau tidak layak (valid) data yang digunakan. Hasil pengujian validitas pada 314 responden berusia 20-64 tahun dilaksanakan pengujian untuk variabel faktor-faktor sosial meliputi pendidikan, pendapatan, anggota keluarga tertanggung, usia pernikahan, domisili, pengetahuan, jarak tempat membeli masakan ikan, serta anggaran belanja. Kemudian, variabel perilaku konsumsi pangan berbasis ikan terdiri dari jenis tempat membeli masakan

ikan, jenis ikan, frekuensi total konsumsi ikan, frekuensi menu masakan ikan, dan frekuensi olahan produk pangan dari ikan, dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Validitas

No.	Variabel	Rincian Variabel	Nilai Korelasi	Nilai Signifikansi
1	Faktor-faktor Sosial	Pendidikan terakhir	379** S	0,000
		Pendapatan	373** S	0,000
		Jumlah anggota keluarga tertanggung	127* S	0,025
		Usia pernikahan	127* S	0,025
		Anggaran belanja	248** S	0,000
		Domisili	123* S	0,030
		Jarak tempat membeli	275** S	0,000
		Pengetahuan	673** S	0,000
2	Perilaku Konsumsi Pangan Berbasis Ikan	Frekuensi jenis tempat makan	784** S	0,000
		Frekuensi konsumsi jenis ikan	778** S	0,000
		Frekuensi total konsumsi ikan per bulan	383** S	0,000
		Frekuensi menu masakan dari ikan	864** S	0,000
		Frekuensi olahan produk pangan dari ikan	610** S	0,000

Pada Tabel 5., dapat dilihat bahwa hasil uji validitas pada variabel faktor-faktor sosial dan perilaku konsumsi pangan berbasis ikan untuk 314 responden dengan usia 20-64 tahun pada variabel faktor sosial didapat hasil bahwa nilai signifikansi pada bagian usia pernikahan 0,025 dan domisili nilai signifikansi sebesar 0,030 sedangkan yang lainnya mempunyai nilai signifikansi 0,000. Variabel perilaku konsumsi pangan berbasis ikan semuanya memberikan hasil signifikansi yaitu 0,000. Dengan demikian, kedua variabel penelitian yakni faktori-faktor sosial dan perilaku konsumsi pangan berbasis ikan menunjukkan nilai signifikansi $<0,05$ yang berarti variabel dinilai layak atau valid sebagai pertanyaan pada kuesioner penelitian.

3.2. Penelitian Utama

Penelitian utama dilakukan pada responden berusia 20-64 tahun dari total 314 responden dengan mengaplikasikan metode survei dengan tahapan sebagai berikut ini.

3.2.1. Justifikasi Jumlah Sampel

Dalam mengkonfirmasi valid dan reliabel penelitian utama yang telah diperoleh, dapat dijelaskan melalui pembagian kebutuhan jumlah sampel minimal dan total sampel serta proses reduksi data. Dari hasil perhitungan penelitian pendahuluan, jumlah sampel minimal ialah sebanyak 306 orang. Selanjutnya penelitian dilanjutkan dengan metode serupa yakni mengisi kuesioner secara *online* lewat media *Google Form* dengan bantuan responden yang bertempat tinggal di Kota Semarang berusia 20-64 tahun. Survei akhir didapat 331 responden namun terdapat pengurangan data yang dapat diuraikan sebabnya sebagai berikut ini :

1. Responden memberikan jawaban yang tidak lengkap sehingga jawaban tersebut tidak valid (tidak layak).
2. Responden tergolong tidak sesuai dengan parameter keterwakilan dalam pemilihan jumlah sampel, seperti ditemui 6 responden yang memiliki frekuensi konsumsi di luar rumah tinggi yang juga melebihi anggaran belanja dalam kurun waktu seminggu.
3. Responden mengirimkan jawaban yang tidak konsisten sehingga perlu disaring meliputi 6 responden yang mengisi pertanyaan tentang menguji ketetapan jawaban namun berubah-ubah dan sebanyak 5 responden yang diperoleh kesamaan bahwa pendapatan keluarga dengan frekuensi konsumsi di luar rumah (gaya hidup) tidak selaras.

Dengan demikian, mekanisme reduksi data sampel sejumlah 17 orang dan jawaban responden yang dapat diakui serta digunakan datanya adalah 314 orang.

3.2.2. Deskripsi Responden

Karakteristik identitas responden usia 20-64 tahun pada 314 responden dapat dilihat pada Tabel 6a dan Tabel 6b.

Tabel 6a. Karakteristik Identitas Responden

No.	Deskripsi	Rincian Deskripsi	Jumlah	Persentase (%)
1	Usia	20-34 tahun	101	32,2
		35-49 tahun	106	33,8
		50-64 tahun	107	34,1
		Total	314	100
2	Jenis kelamin	Laki-laki	109	34,7
		Perempuan	205	65,3
		Total	314	100
3	Domisili	Mijen	7	2,2
		Gunungpati	12	3,8
		Banyumanik	58	18,5
		Tembalang	49	15,6
		Candisari	7	2,2
		Ngaliyan	21	6,7
		Gajahmungkur	9	2,9
		Pedurungan	52	16,6
		Gayamsari	17	5,4
		Semarang Selatan	17	5,4
		Semarang Tengah	18	5,7
		Semarang Timur	7	2,2
		Semarang Utara	5	1,6
		Semarang Barat	22	7,0
		Tugu	5	1,6
Genuk	8	2,5		
Total	314	100		
4	Pendidikan terakhir	SD/ sederajat	0	0
		SMP/ sederajat	1	0,3
		SMA/ sederajat	61	19,4
		Diploma	28	8,9
		Sarjana	224	71,3
		Total	314	100
5	Pekerjaan	Professional (Dosen, Konsultan, Perawat, Guru, Dokter, Akuntan, Pilot, Arsitek, dan lain-lain)	34	10,8
		Pegawai Negeri	80	25,5
		Pegawai Swasta	103	32,8
		Wiraswasta	31	9,9
		Ibu Rumah Tangga	44	14,0
		Pensiunan	17	5,4
		Tidak Bekerja	5	1,6
		Total	314	100

Tabel 6b. Karakteristik Identitas Responden

6	Pendapatan keluarga	< Rp 1.400.000	9	2,9
		Rp 1.400.100 – Rp 2.800.000	49	15,6
		Rp 2.800.100 – Rp 5.600.000	107	34,1
		Rp 5.600.100 – Rp 8.400.000	47	15,0
		> Rp 8.400.000	102	32,5
		Total	314	100
7	Jumlah anggota keluarga tertanggung	1 – 2 orang	108	34,4
		3 – 4 orang	148	47,1
		5 – 6 orang	53	16,9
		7 – 8 orang	5	1,6
		> 8 orang	0	0,0
		Total	314	100
8	Usia pernikahan	< 1 tahun	42	13,4
		1 – 5 tahun	53	16,9
		6 – 10 tahun	31	9,9
		11 – 15 tahun	50	15,9
		>15 tahun	138	43,9
		Total	314	100

Pada Tabel 6a dan Tabel 6b., dapat dilihat bahwa dari total responden 314 responden pada ketiga kategori usia mempunyai proporsi jumlah responden berturut-turut ialah sebesar 101 orang untuk usia 20-34 tahun, 106 orang untuk usia 35-49 tahun, dan 107 orang bagi 50-64 tahun. Responden berjenis kelamin perempuan lebih banyak jumlahnya dibandingkan laki-laki yang berjumlah 109 orang atau sebesar 34,7% dari total mutlak responden. Domisili responden yang didapat sedikit dari Kecamatan Tugu dan Semarang Utara yaitu 1,6% sedangkan sebagian besar responden berdomisili di Kecamatan Banyumanik sebanyak 18,5%. Pendidikan terakhir responden paling banyak adalah Sarjana (S1, S2, dan, S3) sebanyak 224 orang atau 71,3% dan tidak terdapat responden dengan pendidikan terakhir SD/ sederajat dari 314 responden. Kemudian, kelompok pekerjaan responden terbanyak merupakan pegawai swasta sebanyak 103 orang atau 32,8% dari kesemua responden yang ada. Dari segi pendapatan keluarga responden diperoleh data akumulasi penghasilan dalam keluarga paling banyak pada kisaran Rp 2.800.100-Rp 5.600.000 untuk 107 orang atau 34,1%. Selang dari itu, melihat jumlah anggota

tertanggung dalam keluarga responden terbanyak 3-4 orang pada 148 orang atau sebesar 47,1%. Selanjutnya, responden yang memiliki status pernikahan dengan mengacu usia berumah tangga didominasi oleh usia pernikahan >15 tahun untuk 138 orang atau sebesar 43,9%.

3.3. Deskripsi Faktor Penentu Konsumsi

3.3.1. Kondisi Sosial Responden

Bagian penjabaran faktor-faktor sosial di 314 responden dengan bentang usia 20-64 tahun dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Frekuensi Konsumsi di Luar Rumah Responden per bulan menurut Pendidikan Terakhir, Pendapatan Keluarga, Jumlah Anggota Keluarga Tertanggung, dan Usia Pernikahan

No.	Indikator	Rincian Indikator	Frekuensi Konsumsi di Luar Rumah			
			Total	≤2 kali	3-4 kali	>5 kali
			N	%	%	%
1	Pendidikan terakhir	SD/ sederajat	0	0,0	0,0	0,0
		SMP/ sederajat	1	0,3	0,0	0,0
		SMA/ sederajat	61	8,9	5,7	4,8
		Diploma	28	4,1	1,9	2,9
		Sarjana	224	22,9	23,9	24,5
2	Pendapatan keluarga	<Rp 1.400.000	9	1,3	0,6	1,0
		Rp 1.400.100- Rp 2.800.000	49	6,7	5,1	3,8
		Rp 2.800.100-Rp 5.600.000	107	13,7	10,8	9,6
		Rp 5.600.100-Rp 8.400.000	47	5,7	3,2	6,1
		>Rp 8.400.000	102	8,9	11,8	11,8
3	Jumlah anggota keluarga tertanggung	1-2 orang	108	13,7	10,8	9,9
		3-4 orang	148	0,0	47,1	0,0
		5-6 orang	53	8,3	4,5	4,1
		7-8 orang	5	1,0	0,3	0,3
		>8 orang	0	0,0	0,0	0,0
4	Usia pernikahan	<1 tahun	42	3,5	4,5	5,4
		1-5 tahun	53	6,1	5,1	5,7
		6-10 tahun	31	5,7	2,2	1,9
		11-15 tahun	50	5,1	2,9	8,0
		>15 tahun	138	15,9	16,9	11,1

Pada Tabel 7. diperoleh hasil bahwa responden mempunyai frekuensi konsumsi di luar rumah yang mengacu di bagian kondisi sosial responden. Responden tertinggi pada indikator pendidikan terakhir yang mempunyai frekuensi konsumsi di luar

rumah >5 kali ialah responden berpendidikan terakhir sarjana (S1, S2, dan, S3) sebesar 24,5%. Kemudian pendapatan keluarga untuk nominal Rp 2.800.000-Rp 5.600.000 sebanyak 13,7% menjadi responden tertinggi di tingkat frekuensi konsumsi ≤ 2 kali lalu untuk jumlah anggota keluarga tertanggung terbanyak merupakan 3-4 orang yang besarnya 47,1% di frekuensi konsumsi di luar rumah 3-4 kali. Dalam indikator usia pernikahan terbesar yaitu >15 tahun sebesar 16,9% dengan frekuensi konsumsi di luar rumah 3-4 kali.

Tabel 8. Hasil Uji Beda Frekuensi Konsumsi di Luar Rumah Terhadap Kondisi Sosial Responden

Frekuensi konsumsi di luar rumah	Jumlah (N)	Pendidikan terakhir	Pendapatan keluarga	Jumlah anggota keluarga tertanggung	Usia pernikahan
≤ 2 kali	114	4,37 \pm 0,89 ^a	3,39 \pm 1,15 ^a	1,9 \pm 0,84 ^a	3,66 \pm 1,43 ^a
3-4 kali	99	4,58 \pm 0,78 ^{ab}	3,65 \pm 1,2 ^{ab}	1,82 \pm 0,71 ^a	3,72 \pm 1,57 ^a
>5 kali	101	4,61 \pm 0,73 ^b	3,74 \pm 1,16 ^b	1,84 \pm 0,67 ^a	3,43 \pm 1,53 ^a

¹**Keterangan:** Angka dengan *superscript* yang sama dalam satu kolom menunjukkan tidak ada perbedaan yang nyata.

²**Keterangan:**

- 1 = SD/ sederajat ; <Rp 1.400.000 ; 1-2 orang ; <1 tahun
- 2 = SMP/ sederajat ; Rp 1.400.100-Rp 2.800.000 ; 3-4 orang ; 1-5 tahun
- 3 = SMA/ sederajat ; Rp 2.800.100-Rp 5.600.000 ; 5-6 orang ; 6-10 tahun
- 4 = Diploma ; Rp 5.600.100-Rp 8.400.000 ; 7-8 orang ; 11-15 tahun
- 5 = Sarjana ; >Rp 8.400.000 ; >8 orang ; >15 tahun

Pada Tabel 8. dapat dilihat mengenai rata-rata uji beda frekuensi konsumsi di luar rumah menurut kondisi sosial responden. Dari data tabel diatas, didapatkan hasil bahwa frekuensi konsumsi di luar rumah rumah ≤ 2 kali dengan frekuensi konsumsi di luar rumah >5 kali menunjukkan bila responden berpendidikan terakhir diploma dengan sarjana mempunyai perbedaan nyata. Demikian pula pendapatan keluarganya yakni pada penghasilan Rp 2.800.100-Rp 5.600.000 untuk frekuensi konsumsi di luar rumah ≤ 2 kali dan frekuensi konsumsi di luar rumah >5 kali mengantongi pendapatan Rp 5.600.100-Rp 8.400.000. Perolehan rerata jumlah anggota keluarga tertanggung menunjukkan tidak ada perbedaan nyata di ketiga frekuensi konsumsi di luar rumah yakni berpaut pada 3-4 orang. Namun terkhusus usia pernikahan responden, secara statistik menggambarkan hasil tidak ada perbedaan nyata pada tiga tingkat frekuensi konsumsi di luar rumah. Akan tetapi, usia 6-10 tahun menikah ada perbedaan nyata di rata-rata nilai pada frekuensi konsumsi di luar rumah >5 kali.

3.3.2. Pengetahuan

Deskripsi responden berdasarkan faktor pengetahuan dapat dilihat pada Tabel 9. sebagai berikut.

Tabel 9. Frekuensi Konsumsi di Luar Rumah per bulan menurut Kandungan Gizi Ikan, Karakteristik Ikan, Bahaya Mengonsumsi Ikan, Manfaat Mengonsumsi, Peran Protein, dan Sumber Informasi Responden

No.	Indikator	Rincian Indikator	Frekuensi Konsumsi di Luar Rumah			
			Total	≤ 2 kali	3 – 4 kali	> 5 kali
			N	%	%	%
1	Kandungan gizi ikan	1 jawaban benar	62	7,3	3,5	8,9
		2 jawaban benar	102	10,2	13,1	9,2
		3 jawaban benar	87	11,8	8,3	7,6
		4 jawaban benar	35	4,5	3,2	3,5
		5 jawaban benar	28	2,5	3,5	2,9
2	Karakteristik ikan	1 jawaban benar	40	4,1	1,6	7,0
		2 jawaban benar	44	5,7	5,7	2,5
		3 jawaban benar	48	6,4	6,1	2,9
		4 jawaban benar	60	6,7	4,8	7,6
		5 jawaban benar	122	13,4	13,4	12,1
3	Bahaya mengonsumsi ikan	1 jawaban benar	140	15,0	12,1	17,5
		2 jawaban benar	100	12,4	11,1	8,3
		3 jawaban benar	48	6,7	4,5	4,1
		4 jawaban benar	15	1,3	1,9	1,6
		5 jawaban benar	11	1,0	1,9	0,6
4	Manfaat mengonsumsi ikan	1 jawaban benar	122	14,3	10,8	13,7
		2 jawaban benar	98	13,1	9,6	8,6
		3 jawaban benar	57	5,4	7,0	5,7
		4 jawaban benar	37	3,5	4,1	4,1
		5 jawaban benar	0	0,0	0,0	0,0
6	Peran protein	1 jawaban benar	109	12,1	10,5	12,1
		2 jawaban benar	101	12,7	9,9	9,6
		3 jawaban benar	44	3,8	5,4	4,8
		4 jawaban benar	34	4,8	2,5	3,5
		5 jawaban benar	26	2,9	3,2	2,2
7	Sumber informasi	Keluarga	26	6,7	5,1	6,7
		Sekolah	109	4,8	1,3	2,2
		Internet/televisi	75	9,6	8,6	5,7
		Media sosial	58	11,8	10,2	12,7
		Artikel/jurnal ilmiah	46	3,5	6,4	4,8

Penjabaran faktor pengetahuan pada Tabel 9. dapat dilihat tentang frekuensi konsumsi di luar rumah milik dari faktor pengetahuan responden. Pada frekuensi konsumsi di luar rumah 3-4 kali merujuk persentase tertinggi di faktor pengetahuan

untuk nilai kandungan gizi dengan 2 jawaban benar sebesar 13,1% responden lalu karakteristik ikan dengan 5 jawaban benar sebanyak 13,4%. Bahaya mengkonsumsi ikan dengan 1 jawaban benar ada 17,5% responden yang terbanyak dipilih oleh responden dengan frekuensi konsumsi >5 kali. Sementara itu, manfaat mengkonsumsi ikan terbanyak ialah 14,3% responden yang frekuensi konsumsi di luar rumah ≤ 2 kali dengan 1 jawaban benar sedangkan tertinggi responden peran protein memberi nilai yang sama 1 jawaban benar 12,1% di frekuensi konsumsi ≤ 2 kali dan >5 kali. Kemudian menurut sumber informasinya tertinggi respondennya menjawab didapat dari keluarga sebesar 4,8% frekuensi konsumsi di luar rumah ≤ 2 kali

Tabel 10. Hasil Uji Beda Frekuensi Konsumsi di Luar Rumah Terhadap Pengetahuan Responden

Frekuensi konsumsi di luar rumah	Jumlah (N)	Kandungan gizi ikan	Karakteristik ikan	Bahaya mengkonsumsi ikan	Manfaat mengkonsumsi ikan	Peran protein	Sumber informasi
≤ 2 kali	114	2,58 \pm 1,1 5 ^a	3,54 \pm 1,4 2 ^a	1,92 \pm 0,9 9 ^a	1,95 \pm 0,9 7 ^a	2,27 \pm 1, 27 ^a	3,24 \pm 1,3 a
3-4 kali	99	2,69 \pm 1,1 5 ^a	3,72 \pm 1,3 2 ^a	2,06 \pm 1,1 5 ^b	2,14 \pm 1,0 4 ^a	2,3 \pm 1,2 9 ^a	3,36 \pm 1,1 6 ^a
>5 kali	101	2,45 \pm 1,2 5 ^a	3,48 \pm 1,5 8 ^a	1,74 \pm 1 ^{ab}	2,01 \pm 1,0 6 ^a	2,2 \pm 1,2 5 ^a	2,96 \pm 1,4 5 ^a

¹**Keterangan:** Angka dengan *superscript* yang sama dalam satu kolom menunjukkan tidak ada perbedaan yang nyata.

²**Keterangan:**

- 1 = 1 jawaban benar ; Keluarga
- 2 = 2 jawaban benar ; Sekolah
- 3 = 3 jawaban benar ; Internet/televise
- 4 = 4 jawaban benar ; Media sosial
- 5 = 5 jawaban benar ; Artikel/jurnal ilmiah

Hasil rata-rata frekuensi konsumsi di luar rumah menurut faktor pengetahuan responden dapat dilihat pada Tabel 10., diketahui bahwa responden untuk indikator bahaya mengkonsumsi menunjukkan ada perbedaan nyata pada frekuensi konsumsi di luar rumah ≤ 2 kali dengan 3-4 kali berdasarkan statistiknya namun dengan melihat nilai rerata tertinggi ditemui pada hasil 2 jawaban benar di frekuensi konsumsi di luar rumah 3-4 kali. Sementara kandungan gizi ikan, karakteristik ikan, manfaat ikan, peran protein, dan sumber informasi menunjukkan tidak ada perbedaan yang nyata pada ketiga kelompok frekuensi konsumsi di luar rumah.

3.3.3. Jarak Tempat Membeli

Jarak tempat membeli yang dikunjungi responden menurut kategori jaraknya dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Frekuensi Konsumsi di Luar Rumah per bulan menurut Jarak Tempat Membeli Responden pada Warung makan, Rumah makan, Restoran, Pemancingan, dan Pujasera

No.	Indikator	Rincian Indikator	Frekuensi Konsumsi di Luar Rumah			
			Total N	≤ 2 kali %	3 – 4 kali %	> 5 kali %
1	Jarak warung makan	<0,5-1 km	184	26,4	17,2	15,0
		2-4 km	101	7,0	10,8	14,3
		5-7 km	24	2,2	2,9	2,5
		8-10 km	1	0,0	0,0	0,3
		>10 km	4	0,6	0,6	0,0
2	Jarak rumah makan	<0,5-1 km	97	16,9	8,3	5,7
		2-4 km	143	12,4	15,9	17,2
		8-10 km	60	4,8	5,4	8,9
		7-9 km	9	1,6	1,0	0,3
		>10 km	5	0,6	1,0	0,0
3	Jarak restoran	<0,5-1 km	106	15,0	13,1	5,7
		2-4 km	95	8,6	7,6	14,0
		5-7 km	89	9,2	8,0	11,1
		8-10 km	16	1,9	2,2	1,0
		>10 km	8	1,6	0,6	0,3
4	Jarak pemancingan	<0,5-1 km	100	13,4	11,8	6,7
		2-4 km	48	4,8	3,8	6,7
		8-10 km	92	10,5	8,0	10,8
		7-9 km	35	2,9	3,8	4,5
		>10 km	39	4,8	4,1	3,5
5	Jarak pujasera	<0,5-1 km	133	17,2	16,2	8,9
		2-4 km	92	8,3	6,7	14,3
		5-7 km	64	7,3	6,4	6,7
		8-10 km	13	1,6	1,0	1,6
		>10 km	12	1,9	1,3	0,6

Pada Tabel 11. diatas memberikan hasil deskripsi bila 314 responden dengan melihat jarak tempat tinggal dengan jarak jenis tempat membeli didapat bahwa responden yang memiliki frekuensi konsumsi di luar rumah ≤2 kali terbanyak untuk jarak warung makan pada kategori jarak <0,5-1 km adalah sebesar 26,4%, jarak dengan rumah makan 2-4 km menjadi tertinggi dengan responden sebanyak 17,2% pada frekuensi konsumsi di luar rumah >5 kali. Selanjutnya terkait taraf jarak <0,5-1

km serta tertinggi memberi frekuensi konsumsi di luar rumah ≤ 2 kali pada 15% responden untuk jarak restoran sedangkan jarak pemancingan sebesar 13,4% dan jarak pujasera sebanyak 17,2% responden.

Tabel 12. Hasil Uji Beda Frekuensi Konsumsi di Luar Rumah Terhadap Jarak Tempat Makan

Frekuensi Konsumsi di Luar Rumah	Jumlah (N)	Jarak Tempat Makan				
		Warung makan	Rumah makan	Restoran	Pemancingan	Pujasera
≤ 2 kali	114	1,39 \pm 0,76 ^a	1,81 \pm 0,95 ^a	2,08 \pm 1,13 ^{ab}	2,47 \pm 1,4 ^a	1,97 \pm 1,16 ^{ab}
3 – 4 kali	99	1,61 \pm 0,82 ^b	2,06 \pm 0,91 ^b	2,04 \pm 1,07 ^a	2,52 \pm 1,43 ^a	1,87 \pm 1,09 ^a
> 5 kali	101	1,63 \pm 0,67 ^b	2,12 \pm 0,7 ^b	2,26 \pm 0,82 ^b	2,73 \pm 1,25 ^a	2,09 \pm 0,93 ^b

¹**Keterangan:** Angka dengan *superscript* yang sama dalam satu kolom menunjukkan tidak ada perbedaan yang nyata.

²**Keterangan:**

1 = <0,5-1 km

2 = 2-4 km

3 = 5-7 km

4 = 8-10 km

5 = >10 km

Pada Tabel 12. diatas memaparkan tentang rata-rata frekuensi konsumsi di luar rumah menurut jarak tempat makan. Pada tabel diketahui bahwa responden mempunyai frekuensi konsumsi di luar rumah ≤ 2 kali dengan frekuensi konsumsi di luar rumah >5 kali pada warung makan dan rumah makan menyampaikan ada perbedaan nyata untuk jarak <0,5-1 km dengan jarak 2-4 km. Jarak tempat makan di restoran, responden menginformasikan ada perbedaan nyata secara statistik untuk frekuensi konsumsi di luar rumah 3-4 kali dengan frekuensi konsumsi di luar rumah >5 kali. Tetapi tidak berbeda nyata nilai reratanya yakni di kategori jarak 2-4 km. Tersaji hasil yang menyatakan bila antara ketiga frekuensi konsumsi di luar rumah tidak memberi perbedaan nyata untuk jarak tempat makan di pemancingan. Jarak tempat makan di pujasera dengan frekuensi konsumsi di luar rumah 3-4 kali dan >5 kali berbeda nyata meskipun rerata nilai jaraknya sama yaitu 2-4 km.

3.3.4. Anggaran Belanja

Anggaran belanja yang dikeluarkan oleh 314 responden dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Frekuensi Konsumsi di Luar Rumah per bulan menurut Tingkat Persentase Anggaran dan Nilai Tengah Anggaran Responden

No.	Indikator	Rincian Indikator	Frekuensi Konsumsi di Luar Rumah			
			Total	≤ 2 kali	3 – 4 kali	> 5 kali
			N	%	%	%
1	Tingkat persentase anggaran	<5%	135	36,3	6,7	0,0
		5-10%	115	0,0	24,8	11,8
		11-15%	37	0,0	0,0	11,8
		16-25%	12	0,0	0,0	3,8
		>25%	15	0,0	0,0	4,8
2	Nilai tengah anggaran	Rp 200.000	98	31,2	0,0	0,0
		Rp 300.000	130	5,1	31,5	4,8
		Rp 500.000	48	0,0	0,0	15,3
		Rp 700.000	29	0,0	0,0	9,2
		Rp 1.000.000	9	0,0	0,0	2,9

Pada Tabel 13. memperlihatkan hasil terikat anggaran belanja responden yang terdiri dari tingkat persentase anggaran dan nilai tengah anggaran. Tingkat persentase anggaran <5% memberi responden tertinggi dengan nilai 36,3% untuk frekuensi konsumsi di luar rumah ≤2 kali. Pada nilai tengah anggaran nampak nominal Rp 300.000, tertinggi respondennya sebesar 31,5% untuk frekuensi konsumsi di luar rumah 3-4 kali.

Tabel 14. Hasil Uji Beda Frekuensi Konsumsi di Luar Rumah Terhadap Anggaran Belanja

Frekuensi Konsumsi di luar rumah	Jumlah (N)	Anggaran belanja	
		Tingkat persentase anggaran	Nilai tengah anggaran
≤2 kali	114	1.75±1.06 ^a	1.71±0.89 ^a
3 – 4 kali	99	1.92±1.01 ^{ab}	2.18±1.06 ^b
> 5 kali	101	2.07±1.1 ^b	2.5±1.03 ^c

¹**Keterangan:** Angka dengan *superscript* yang sama dalam satu kolom menunjukkan tidak ada perbedaan yang nyata.

²**Keterangan:**

- 1 = <5% ; Rp 200.000
- 2 = 5-10% ; Rp 300.000
- 3 = 11-15% ; Rp 500.000
- 4 = 16-25% ; Rp 700.000
- 5 = >25% ; Rp 1.000.000

Pada Tabel 14. dipaparkan terkait rerata frekuensi konsumsi diluar rumah menurut anggaran belanja pada tingkat persentase anggaran diketahui bahwa responden

dengan frekuensi konsumsi di di luar rumah ≤ 2 kali dan frekuensi konsumsi di luar rumah >5 kali menyatakan ada perbedaan yang nyata secara statistik tetapi pada hasil nilai rerata sama yakni persentase anggaran 5-10%. Sedangkan untuk nilai tengah anggaran secara statistik memiliki ada perbedaan nyata pada ketiga frekuensi konsumsi di luar rumah dan antar frekuensi konsumsi di luar rumah ≤ 2 kali dengan >5 kali ada kesamaan hasil rerata adalah Rp 300.000.

3.3.5. Domisili

Tabel 15. Frekuensi Konsumsi di Luar Rumah per bulan menurut Domisili Responden pada Pembagian Dekat dari Pantai, Sedang dari Pantai, dan Jauh dari Pantai

No.	Indikator	Rincian Indikator	Frekuensi Konsumsi di Luar Rumah			
			Total	≤ 2 kali	3 – 4 kali	> 5 kali
			N	%	%	%
1	Dekat dari pantai	Tugu	5	1,0	0,0	0,6
		Genuk	8	1,0	0,6	1,0
		Semarang Utara	5	1,0	0,3	0,3
		Semarang Barat	22	3,2	1,6	2,2
2	Sedang dari pantai	Pedurungan	52	5,1	6,7	4,8
		Gayamsari	17	2,2	1,3	1,9
		Semarang Selatan	17	1,0	3,5	1,0
		Semarang Tengah	18	2,2	1,0	2,5
		Semarang Timur	7	1,0	0,3	1,0
		Ngaliyan	21	3,2	1,9	1,6
3	Jauh dari pantai	Mijen	7	0,6	1,0	0,6
		Gunungpati	12	2,2	1,3	0,3
		Banyumanik	58	5,7	5,7	7,0
		Tembalang	49	0,4	5,1	6,1
		Gajahmungkur	9	0,6	1,0	2,2
		Candisari	7	1,9	0,3	0,6

Pada Tabel 15. menunjukkan data mengenai domisili responden berdasarkan kecamatan yang dibagi ke dalam 3 kelompok kawasan meliputi dekat dari pantai, sedang dari pantai, dan jauh dari pantai. Pada kelompok pertama, dekat dari pantai terliput kecamatan Tugu, Genuk, Semarang Utara, dan Semarang Barat. Responden terbanyak ialah Semarang Barat dengan 3,2% dan memiliki frekuensi konsumsi di luar rumah ≤ 2 kali. Selanjutnya, responden pada kelompok sedang dari pantai

tercantum ada Kecamatan Pedurungan, Gayamsari, Semarang Selatan, Semarang Tengah, Semarang Timur, dan Ngalayan. Frekuensi konsumsi di luar rumah 3-4 kali memberi perwakilan jumlah yang tinggi yaitu Kecamatan Pedurungan sebanyak 6,7%. Kelompok ketiga, jauh dari pantai yang terdiri dari Kecamatan Mijen, Gunungpati, Banyumanik, Tembalang, Gajahmungkur, dan Candisari. Dalam kelompok ini, responden relatif terwakilkan oleh tingginya responden di Kecamatan Banyumanik sebesar 7% mempunyai frekuensi konsumsi di luar rumah >5 kali.

Tabel 16. Hasil Uji Beda Frekuensi Konsumsi di Luar Rumah Terhadap Domisili

Frekuensi Konsumsi di Luar Rumah	Jumlah (N)	Domisili
≤ 2 kali	114	2.26±0.73 ^a
3 – 4 kali	99	2.37±0.63 ^a
> 5 kali	101	2.35±0.7 ^a

¹**Keterangan:** Angka dengan *superscript* yang sama dalam satu kolom menunjukkan tidak ada perbedaan yang nyata.

²**Keterangan:**

- 1 = dekat dari pantai
- 2 = sedang dari pantai
- 3 = jauh dari pantai

Pada Tabel 16. dapat dilihat mengenai rata-rata frekuensi konsumsi di luar rumah menurut domisili responden. Dari tabel diketahui bahwa frekuensi konsumsi di luar rumah <2 kali, 3-4 kali, serta >5 kali menunjukkan responden berlokasi pada ketiga bagian wilayah menurut kecamatannya diperoleh hasil tidak ada perbedaan nyata.

3.3.6. Perilaku Konsumsi Ikan

Tabel 17. Frekuensi Konsumsi di Luar Rumah per bulan menurut Frekuensi Responden pada Konsumsi per Bulan, Jenis Tempat Makan, Jenis Ikan, Menu Masakan, dan Olahan Produk Ikan

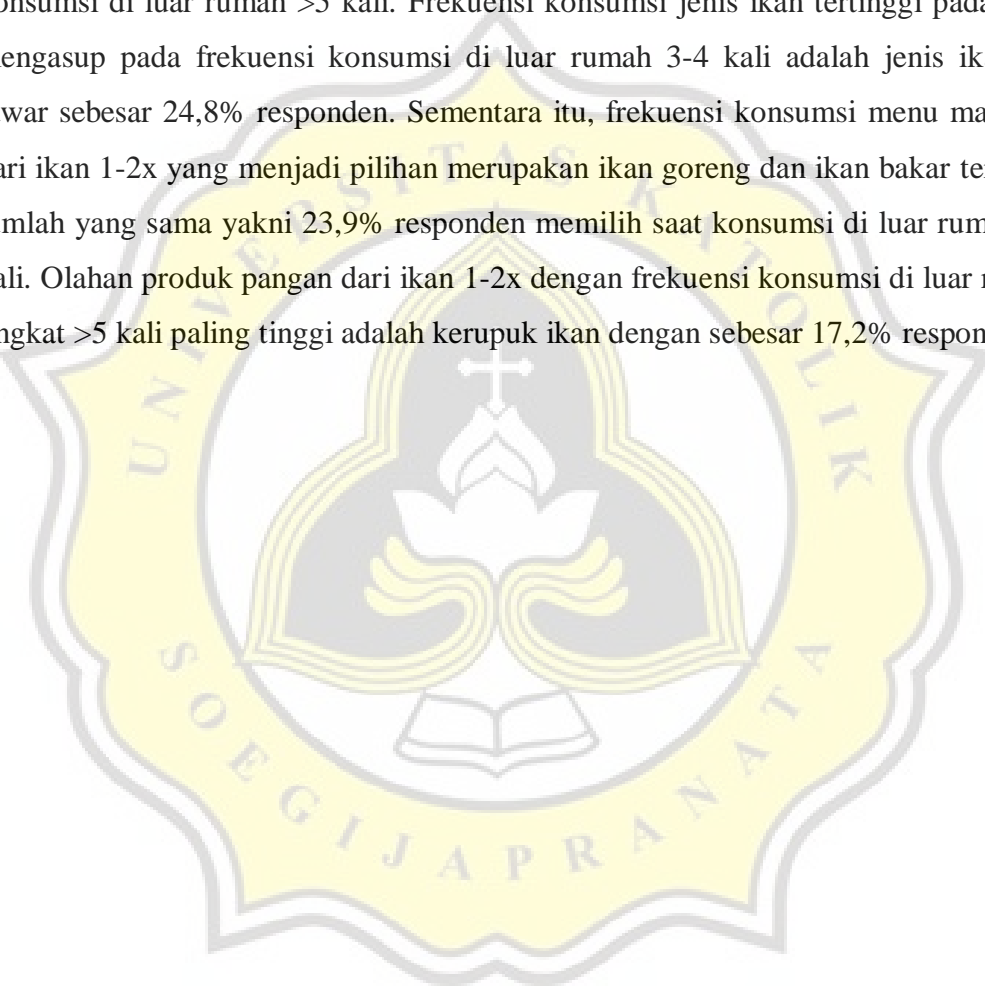
No.	Indikator	Rincian Indikator	Frekuensi Konsumsi di Luar Rumah			
			Total N	≤ 2 kali %	3 – 4 kali %	> 5 kali %
1	Konsumsi per bulan	0x	49	12,7	2,2	0,6
		1-2x	156	17,8	18,8	13,1
		3-4x	75	4,8	8,3	10,8
		5-6x	25	0,6	1,6	5,7
		>6x	9	0,3	0,6	1,9
2	Frekuensi tempat membeli pada warung makan	0x	133	24,5	12,7	5,1
		1-2x	165	11,8	17,8	22,9
		3-4x	14	0,0	1,0	3,5
		5-6x	2	0,0	0,0	0,6

			>6x	0	0,0	0,0	0,0
3	Frekuensi membeli rumah makan	tempat pada	0x	132	31,8	9,9	0,3
			1-2x	176	4,5	21,7	29,9
			3-4x	5	0,0	0,0	1,6
			5-6x	1	0,0	0,0	0,3
			>6x	0	0,0	0,0	0,0
4	Frekuensi membeli restoran	tempat pada	0x	203	31,8	22,0	10,8
			1-2x	105	4,5	9,6	19,4
			3-4x	6	0,0	0,0	1,9
			5-6x	0	0,0	0,0	0,0
			>6x	0	0,0	0,0	0,0
5	Frekuensi membeli pemancingan	tempat pada	0x	217	33,4	23,9	11,8
			1-2x	93	2,9	7,6	19,1
			3-4x	4	0,0	0,0	1,3
			5-6x	0	0,0	0,0	0,0
			>6x	0	0,0	0,0	0,0
6	Frekuensi membeli pujasera	tempat pada	0x	232	34,4	27,1	12,4
			1-2x	75	1,9	4,5	17,5
			3-4x	7	0,0	0,0	2,2
			5-6x	0	0,0	0,0	0,0
			>6x	0	0,0	0,0	0,0
7	Frekuensi jenis ikan air tawar	konsumsi	0x	64	11,8	4,1	4,5
			1-2x	219	21,7	24,8	23,2
			3-4x	29	2,5	2,5	4,1
			5-6x	2	0,3	0,0	0,3
			>6x	0	0,0	0,0	0,0
8	Frekuensi jenis ikan air laut	konsumsi	0x	81	14,6	7,6	3,5
			1-2x	212	19,4	22,0	26,1
			3-4x	19	1,9	1,6	2,5
			5-6x	1	0,0	0,3	0,0
			>6x	1	0,3	0,0	0,0
9	Frekuensi jenis ikan air payau	konsumsi	0x	199	27,1	21,3	15,0
			1-2x	103	8,3	10,2	14,3
			3-4x	12	1,0	0,0	2,9
			5-6x	0	0,0	0,0	0,0
			>6x	0	0,0	0,0	0,0
10	Frekuensi jenis udang dan hewan air lainnya (demersal)	konsumsi	0x	75	11,8	8,0	4,1
			1-2x	213	23,2	21,0	23,6
			3-4x	19	1,0	1,9	3,2
			5-6x	7	0,3	0,6	1,3
			>6x	0	0,0	0,0	0,0
11	Frekuensi jenis olahan/asin/awetan ikan	konsumsi	0x	167	24,5	17,5	11,1
			1-2x	138	11,1	13,4	19,4
			3-4x	7	0,6	0,6	1,0
			5-6x	1	0,0	0,0	0,3
			>6x	1	0,0	0,0	0,3

12	Frekuensi konsumsi jenis ikan jadi (<i>ready to eat</i>)	0x	201	29,6	20,7	13,7
		1-2x	105	6,4	9,6	17,5
		3-4x	6	0,3	1,0	0,6
		5-6x	1	0,0	0,0	0,3
		>6x	1	0,0	0,3	0,0
13	Frekuensi konsumsi bumbu berbasis ikan	0x	224	29,3	26,8	15,3
		1-2x	84	7,0	4,5	15,3
		3-4x	5	0,0	0,3	1,3
		5-6x	1	0,0	0,0	0,3
		>6x	0	0,0	0,0	0,0
14	Frekuensi konsumsi lauk berbasis ikan lainnya	0x	157	22,3	19,4	8,3
		1-2x	142	13,4	11,1	20,7
		3-4x	11	0,3	0,6	2,5
		5-6x	3	0,3	0,0	0,6
		>6x	1	0,0	0,3	0,0
15	Frekuensi konsumsi menu masakan ikan goreng	0x	74	16,2	5,1	2,2
		1-2x	206	19,1	22,6	23,9
		3-4x	31	0,6	3,5	5,7
		5-6x	1	0,0	0,0	0,3
		>6x	2	0,3	0,3	0,0
16	Frekuensi konsumsi menu masakan ikan bakar	0x	99	18,8	8,9	3,8
		1-2x	191	16,6	20,4	23,9
		3-4x	22	1,0	2,2	3,8
		5-6x	2	0,0	0,0	0,6
		>6x	0	0,0	0,0	0,0
17	Frekuensi konsumsi menu masakan ikan panggang	0x	74	16,2	5,1	2,2
		1-2x	206	19,1	22,6	23,9
		3-4x	31	0,6	3,5	5,7
		5-6x	1	0,0	0,0	0,3
		>6x	2	0,3	0,3	0,0
18	Frekuensi konsumsi menu masakan ikan asap	0x	232	33,4	23,6	16,9
		1-2x	78	2,9	7,6	14,3
		3-4x	3	0,0	0,3	0,6
		5-6x	1	0,0	0,0	0,3
		>6x	0	0,0	0,0	0,0
19	Frekuensi konsumsi menu masakan ikan berkuah	0x	181	26,8	19,1	11,8
		1-2x	123	8,9	11,1	19,1
		3-4x	10	0,6	1,3	1,3
		5-6x	0	0,0	0,0	0,0
		>6x	0	0,0	0,0	0,0
20	Frekuensi konsumsi menu masakan ikan <i>steam</i> (kukus)	0x	273	34,7	28,3	23,9
		1-2x	36	1,6	2,9	7,0
		3-4x	5	0,0	0,3	1,3
		5-6x	0	0,0	0,0	0,0
		>6x	0	0,0	0,0	0,0
21	Frekuensi konsumsi	0x	256	35,0	26,1	20,4

	menu masakan	1-2x	53	1,3	4,8	10,8
	botok ikan	3-4x	5	0,0	0,6	1,0
		5-6x	0	0,0	0,0	0,0
		>6x	0	0,0	0,0	0,0
22	Frekuensi konsumsi menu masakan	0x	156	27,1	15,0	7,6
	pepes ikan	1-2x	145	8,9	15,9	21,3
		3-4x	13	0,3	0,6	3,2
		5-6x	0	0,0	0,0	0,0
		>6x	0	0,0	0,0	0,0
23	Frekuensi konsumsi olahan produk nugget ikan	0x	209	28,7	22,9	19,7
		1-2x	89	7,6	7,3	10,5
		3-4x	14	0,0	1,3	1,9
		5-6x	2	0,0	0,0	0,0
		>6x	0	0,0	0,0	0,0
24	Frekuensi konsumsi olahan produk abon ikan	0x	258	33,4	29,0	19,7
		1-2x	48	2,5	2,2	10,5
		3-4x	8	0,3	0,3	1,9
		5-6x	0	0,0	0,0	0,0
		>6x	0	0,0	0,0	0,0
25	Frekuensi konsumsi olahan produk dendeng ikan	0x	273	35,4	30,3	21,3
		1-2x	37	1,0	1,3	9,6
		3-4x	3	0,0	0,0	1,0
		5-6x	1	0,0	0,0	0,3
		>6x	0	0,0	0,0	0,0
26	Frekuensi konsumsi olahan produk stick ikan	0x	240	33,8	25,8	16,9
		1-2x	64	2,2	5,1	13,1
		3-4x	10	0,3	0,6	2,2
		5-6x	0	0,0	0,0	0,0
		>6x	0	0,0	0,0	0,0
27	Frekuensi konsumsi olahan produk otak-otak ikan	0x	182	27,1	19,1	11,8
		1-2x	112	8,3	10,5	16,9
		3-4x	20	1,0	1,9	3,5
		5-6x	0	0,0	0,0	0,0
		>6x	0	0,0	0,0	0,0
28	Frekuensi konsumsi olahan produk kerupuk ikan	0x	115	18,2	11,5	7,0
		1-2x	142	14,3	13,7	17,2
		3-4x	43	2,2	5,4	6,1
		5-6x	11	1,3	0,6	1,6
		>6x	3	0,3	0,3	0,3
29	Frekuensi konsumsi olahan produk kalengan ikan	0x	241	31,5	25,8	19,4
		1-2x	70	4,8	5,7	11,8
		3-4x	3	0,0	0,0	1,0
		5-6x	0	0,0	0,0	0,0
		>6x	0	0,0	0,0	0,0

Pada Tabel 17. dapat dilihat frekuensi konsumsi di luar rumah menurut perilaku konsumsi pangan berbasis ikan. Pada indikator konsumsi per bulan, frekuensi konsumsi di luar rumah tertinggi adalah 3-4 kali sebanyak 18,8% responden untuk 1-2 kali konsumsi ikan dalam 1 bulan terakhir. Kemudian, responden di frekuensi konsumsi di luar rumah dengan frekuensi tempat membeli 1-2x berkunjung menunjukkan pada warung makan sebesar 22,9%, rumah makan 29,9%, restoran 19,4%, pemancingan 19,1%, dan pujasera 17,5% yang termasuk pada frekuensi konsumsi di luar rumah >5 kali. Frekuensi konsumsi jenis ikan tertinggi pada 1-2x mengasup pada frekuensi konsumsi di luar rumah 3-4 kali adalah jenis ikan air tawar sebesar 24,8% responden. Sementara itu, frekuensi konsumsi menu masakan dari ikan 1-2x yang menjadi pilihan merupakan ikan goreng dan ikan bakar terdapat jumlah yang sama yakni 23,9% responden memilih saat konsumsi di luar rumah >5 kali. Olahan produk pangan dari ikan 1-2x dengan frekuensi konsumsi di luar rumah tingkat >5 kali paling tinggi adalah kerupuk ikan dengan sebesar 17,2% responden.



Tabel 18a. Hasil Uji Beda Frekuensi Konsumsi di Luar Rumah Terhadap Perilaku Konsumsi Pangan Berbasis Ikan

Frekuensi	Konsumsi per bulan	Frekuensi tempat membeli di warung makan	Frekuensi tempat membeli di rumah makan	Frekuensi tempat membeli di pemangangan	Frekuensi tempat membeli di restoran	Frekuensi tempat membeli di pujasera	Frekuensi konsumsi jenis ikan air tawar	Frekuensi konsumsi jenis ikan air laut	Frekuensi konsumsi jenis ikan air payau	Frekuensi konsumsi jenis udang dan hewan lainnya (demersal)	Frekuensi konsumsi jenis ikan jadi (<i>ready to eat</i>)	Frekuensi konsumsi jenis bumbu berbasiskan	Frekuensi konsumsi jenis lauk berbasiskan lainnya	
≤ 2 kali	1.84±0.8 ^a	1.32±0.5 ^a	1.12±0.3 ^a	1.08±0.3 ^a	1.12±0.3 ^a	1.05±0.2 ^a	1.76±0.6 ^a	1.68±0.7 ^a	1.28±0.5 ^a	1.72±0.2 ^a	1.34±0.5 ^a	1.19±0.4 ^a	1.19±0.4 ^a	1.41±0.6 ^a
3-4 kali	2.35±0.8 ^b	1.63±0.5 ^b	1.69±0.5 ^b	1.24±0.4 ^b	1.3±0.5 ^b	1.14±0.4 ^b	1.95±0.5 ^b	1.83±0.6 ^b	1.32±0.5 ^a	1.85±0.4 ^a	1.46±0.5 ^a	1.4±0.7 ^b	1.16±0.4 ^a	1.43±0.6 ^a
> 5 kali	2.85±0.9 ^c	1.99±0.6 ^c	2.06±0.3 ^c	1.67±0.5 ^c	1.72±0.6 ^c	1.68±0.6 ^c	2.01±0.6 ^b	1.97±0.4 ^c	1.62±0.6 ^b	2.05±0.6 ^b	1.73±0.7 ^b	1.61±0.6 ^c	1.58±0.6 ^b	1.86±0.6 ^b

¹Keterangan: Angka dengan *superscript* yang sama dalam satu kolom menunjukkan tidak ada perbedaan yang nyata.

²Keterangan:

- 1 = 0x
- 2 = 1-2x
- 3 = 3-4x
- 4 = 5-6x
- 5 = >6x

Tabel 17b. Hasil Uji Beda Frekuensi Konsumsi di Luar Rumah Terhadap Perilaku Konsumsi Pangan Berbasis Ikan

Frekuensi	Frekuensi	Frekuensi	Frekuensi	Frekuensi	Frekuensi	Frekuensi	Frekuensi	Frekuensi	Frekuensi	Frekuensi	Frekuensi	Frekuensi	Frekuensi	Frekuensi	Frekuensi
Konsumsi	Konsumsi	Konsumsi	Konsumsi	Konsumsi	Konsumsi	Konsumsi	Konsumsi	Konsumsi	Konsumsi	Konsumsi	Konsumsi	Konsumsi	Konsumsi	Konsumsi	Konsumsi
di	di	di	di	di	di	di	di	di	di	di	di	di	di	di	di
Luar	Luar	Luar	Luar	Luar	Luar	Luar	Luar	Luar	Luar	Luar	Luar	Luar	Luar	Luar	Luar
Rumah	Rumah	Rumah	Rumah	Rumah	Rumah	Rumah	Rumah	Rumah	Rumah	Rumah	Rumah	Rumah	Rumah	Rumah	Rumah
≤ 2 kali	1.6±0.6 ^a	1.51±0.6 ^a	1.11±0.3 ^a	1.08±0.3 ^a	1.28±0.5 ^a	1.04±0.2 ^a	1.04±0.2 ^a	1.26±0.5 ^a	1.21±0.4 ^a	1.09±0.3 ^a	1.03±0.2 ^a	1.08±0.3 ^a	1.28±0.5 ^a	1.66±0.8 ^a	1.13±0.3 ^a
3-4 kali	1.98±0.6 ^b	1.79±0.6 ^b	1.27±0.5 ^b	1.26±0.5 ^b	1.43±0.6 ^b	1.11±0.3 ^b	1.19±0.4 ^b	1.55±0.5 ^b	1.31±0.5 ^a	1.09±0.3 ^a	1.04±0.2 ^a	1.2±0.5 ^b	1.45±0.6 ^b	1.88±0.8 ^b	1.18±0.4 ^a
> 5 kali	2.13±0.5 ^c	2.04±0.5 ^c	1.63±0.6 ^c	1.51±0.6 ^c	1.67±0.5 ^c	1.3±0.5 ^c	1.4±0.5 ^c	1.86±0.6 ^c	1.67±0.7 ^b	1.45±0.6 ^b	1.39±0.6 ^b	1.54±0.6 ^c	1.74±0.6 ^c	2.1±0.8 ^c	1.43±0.6 ^b

¹Keterangan: Angka dengan *superscript* yang sama dalam satu kolom menunjukkan tidak ada perbedaan yang nyata

²Keterangan:

- 1 = 0x
- 2 = 1-2x
- 3 = 3-4x
- 4 = 5-6x
- 5 = >6x

Pada Tabel 17a dan Tabel 17b dapat dilihat mengenai hasil rerata uji beda frekuensi konsumsi olahan produk pangan berbasis ikan dengan frekuensi konsumsi di luar rumah, pada indikator konsumsi per bulan tiga frekuensi konsumsi di luar rumah berbeda nyata dan tertinggi ialah frekuensi konsumsi di luar rumah >5 kali dengan nilai 3-4 kali mengkonsumsi ikan di luar rumah. Kemudian, frekuensi tempat membeli pada kelima tempat terdapat perbedaan yang nyata teruntuk rumah makan pada frekuensi konsumsi di luar rumah >5 kali menjadi indikator yang dipilih responden untuk membeli ikan dengan 1-2 kali mengunjungi. Jenis ikan yang dipilih pada frekuensi konsumsi di luar rumah <2 kali dengan >5 kali ada perbedaan nyata terkait frekuensi jenis udang dan hewan lainnya (demersal) menjadi pilihan terbanyak dengan nilai 3-4 kali. Selanjutnya frekuensi menu masakan berbahan dasar ikan, responden mempunyai perbedaan yang nyata dalam menetapkan menu masakan ketika di ketiga kategori frekuensi konsumsi di luar rumah. Namun, responden dapat dikatakan sering memilih menu masakan ikan goreng pada frekuensi konsumsi di luar rumah >5 kali. Berdasarkan olahan produk ikan ditemui kesamaan yakni frekuensi konsumsi di luar rumah >5 kali responden seringnya membeli kerupuk ikan dan pada tingkat frekuensi konsumsi <2 kali dan >5 kali terdapat perbedaan nyata.

3.4. Hasil Analisis Faktor Penentu Konsumsi Terhadap Perilaku Konsumsi Perilaku Konsumsi Pangan Berbasis Ikan

Tabel 19. Hasil Uji Beda Faktor Penentu Konsumsi Terhadap Perilaku Konsumsi Pangan Berbasis Ikan

Frekuensi Konsumsi di Luar Rumah	Kondisi Sosial (X1)	Pengetahuan (X2)	Jarak Tempat Membeli (X3)	Anggaran Belanja (X4)	Domisili (X5)	Perilaku Konsumsi (Y)
	$\bar{X} \pm \text{stdev}$	$\bar{X} \pm \text{stdev}$	$\bar{X} \pm \text{stdev}$	$\bar{X} \pm \text{stdev}$	$\bar{X} \pm \text{stdev}$	$\bar{X} \pm \text{stdev}$
≤2 kali	13.32±2.41 ^a	15.49±4.43 ^{ab}	9.72±4.05 ^b	3±1.73 ^a	2.26±0.7 ^{3^a}	37.52±4.21 ^a
3-4 kali	13.76±2.55 ^a	16.27±3.9 ^b	10.09±3.5 ^{1^b}	4±1.8 ^b	2.37±0.6 ^{3^a}	42.52±4.17 ^a
>5 kali	13.62±2.68 ^a	14.83±4.39 ^a	10.83±2.7 ^b	5±1.86 ^b	2.35±0.7 ^a	51.29±6.89 ^a

Keterangan: Angka dengan *superscript* yang sama dalam satu kolom menunjukkan tidak ada perbedaan yang nyata.

Pada Tabel 19. diatas dapat dilihat terkait hasil pengujian secara statistik pada variabel penelitian yang meliputi kondisi, faktor pengetahuan, jarak tempat membeli, anggaran belanja, domisili, dan perilaku konsumsi. Rincian tabel menunjukkan dari ketiga kelompok frekuensi konsumsi di luar rumah pada kondisi sosial dan faktor pengetahuan, responden paling banyak melakukan konsumsi di luar rumah 3-4 kali. Indikator yang mempengaruhi dikarenakan oleh pendidikan terakhir dengan rerata berpendidikan Sarjana dan penghasilan dalam keluarga berkisar Rp 5.600.000-Rp 8.400.000. Kemudian melihat sisi pengetahuan responden, indikator yang berdampak ialah segi karakteristik ikan yang dikonsumsi serta sumber informasi didapat dari jenjang sekolah. Sementara itu, jarak tempat membeli dari ketiga kategori kelompok paling tinggi ialah frekuensi konsumsi di luar rumah >5 kali yang oleh responden dengan melihat pertimbangan keterjangkauan yakni karena rata-rata warung makan jaraknya 2-4 km serta rumah makan, restoran, dan pujasera pada rentang jarak 5-7 km. Berikutnya melalui tabel milik dari anggaran belanja responden, memperlihatkan rata-rata paling tinggi juga pada frekuensi konsumsi >5 kali oleh karena tingkat persentase anggaran belanja di kategori 5-10% dengan nilai tengah anggaran belanja per bulan sebesar

Rp 500.000. Sedangkan menengok domisili atau tempat tinggal responden dari ketiga kelompok frekuensi konsumsi di luar rumah paling banyak adalah 3-4 kali yang disebabkan oleh akses tempat tinggal responden yang wilayahnya termasuk sedang dari pantai atau pusat kota.

3.5. Hasil Analisis Uji Hubungan

Tabel 20. Hubungan Faktor Penentu Konsumsi antara Kondisi Sosial, Pengetahuan, Jarak Tempat Membeli, Anggaran Belanja, dan Domisili Terhadap Perilaku Konsumsi Ikan di Luar Rumah

Variabel	Perilaku Konsumsi Ikan di Luar Rumah	
	Nilai Korelasi	Signifikansi
Kondisi sosial	0,093* S	0,021
Pengetahuan	0,000 NS	0,994
Jarak tempat membeli	0,158** S	0,000
Anggaran belanja	0,220** S	0,000
Domisili	0,014 NS	0,748

** : Nilai korelasi signifikansi pada level 0,01 dengan tingkat kepercayaan 99%

* : Nilai korelasi signifikansi pada level 0,05 dengan tingkat kepercayaan 95%

Pada Tabel 20. diatas, menunjukkan nilai *Kendall's τ -b* antara hubungan kondisi sosial, pengetahuan, jarak tempat membeli, anggaran belanja, dan domisili dengan perilaku konsumsi ikan di luar rumah. Berdasarkan hasil tabel dapat diketahui nilai korelasi pada hubungan kondisi sosial dengan perilaku konsumsi ikan di luar rumah adalah 0,093 dengan nilai signifikansi 0,021 (<0,05) dan mempunyai bintang satu (*) yang berarti bahwa kedua variabel tersebut terjadi arah nilai korelasi yang saling berpengaruh makin kuat, searah, dan terdapat hubungan nyata pada tingkat kepercayaan 95%. Selanjutnya, variabel pengetahuan dan domisili dengan perilaku konsumsi ikan di luar rumah secara berturut memperoleh nilai korelasi ialah 0,000 dan 0,0014 serta nilai signifikansinya 0,994 dan 0,000 yang artinya ketiga variabel tidak mempunyai hubungan. Akan tetapi ada relasi jarak tempat membeli dengan perilaku konsumsi ikan di luar rumah sebesar 0,158 dengan simbol bintang dua (**) dan nilai signifikansinya 0,000 (<0,01). Demikian jua untuk anggaran belanja dengan perilaku konsumsi ikan di luar rumah sama dengan 0,220 pada nilai signifikansi 0,000 (<0,001) dan memegang bintang dua (**) maknanya variabel jarak tempat membeli dan anggaran belanja dengan variabel perilaku konsumsi di

lua rumah menunjukkan korelasi antar variabel searah, berhubungan semakin kuat, dan sangat nyata pada tingkat kepercayaan 99%.

